

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS-1 PADA MATERI TEKS DISCUSSION PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FOCUS GROUP DISCUSSION DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE

Yusmadaniar

SMAN 1 Kembang Tanjong
Email: yusmadaniar12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Focus Group Discussion Method on increasing students' learning motivation in the field of English studies. The subjects of this study were class XII students for the academic year 2020-2021. There are 25 students, consisting of 13 male students and 12 female students. This research took place in two cycles, each cycle consisted of; "planning, action, observation and reflection. The data collected in this study include: student learning outcomes, observations of activities during learning, post-test results given and reflections from reflection quiz sheets. Observation of teacher performance in learning by using Focus Group Discussion method and reflection from research partners, taken at the end of each cycle. The results of the research in cycles 1 and 2 are 1.) Teacher activity has increased well, namely achieving (standard score "good") has mastered and applied the Focus Group Discussion model in learning and at the end of cycle 2 in general it has been around (standard score" is very good). 2.) Student participation during KBM at the first meeting of cycle 1 was still low (ranging from the standard of "fair"), but at the second meeting of cycle one it began to increase (standard score was "good") and the class atmosphere became more harmonious. At the end of cycle 2 in general, students had partitioned "very well" at the time of the KMB. 3.) Student learning outcomes at the end of Cycle 1 increased to 16 of 25 students (64%) who achieved the standard value of learning completeness compared to before the CAR took place of 25 students, 15 (60%) students who completed. At the end of cycle 2, it was getting better, reaching 20 out of 24 students (80%) achieving the standard of mastery learning, their average score was above the KKM: 68. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of Focus Group Discussion learning has been proven to improve teacher professionalism, participation and student learning outcomes in class XII IPS-1 SMA Kembang Tanjong on the subject matter of "Text Discussion".

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model Focus Group Discussion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana efektif Pembelajaran Metode Focus Group Discussion terhadap peningkatan motivasi belajar siswa bidang studi Bahasa Inggris. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII tahun pelajaran 2020-2021. Siswa berjumlah 25 orang, terdiri 13 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari; "perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : hasil belajar siswa, observasi terhadap aktifitas selama pembelajaran, hasil post tes yang diberikan dan refleksi dari lembar kuis refleksi. Observasi kinerja guru dalam pembelajaran dengan metode Focus Group Discussion dan refleksi dari mitra peneliti, yang diambil pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 adalah 1.) Akitivitas Guru

meningkat dengan baik yaitu mencapai (standar skor “baik”) sudah menguasai dan menerapkan model Focus Group Discussion dalam pembelajaran dan pada akhir siklus 2 pada umumnya sudah berkisar pada (standar Skor” sangat baik). 2.) Partisipasi siswa saat KBM pada pertemuan pertama siklus 1 masih rendah (berkisar pada standar”cukup), tetapi pada pertemuan kedua siklus satu mulai meningkat(standar skor “baik”)dan suasana kelas semakin harmonis .Pada Akhir siklus 2 pada umumnya siswa sudah berpartisipasi “sangat baik” pada saat KMB. 3.) Hasil belajar siswa pada akhir Siklus 1 semakin meningkat menjadi 16 dari 25 siswa (64%) yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar dibanding sebelum PTK berlangsung dari 25 siswa, 15 (60 %) siswa yang tuntas. Pada akhir siklus 2 semakin membaik yaitu mencapai 20 dari 24 siswa (80 %) mencapai standar ketuntasan belajar, nilai mereka rata-rata di atas KKM: 68. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Focus Group Discussion, terbukti dapat meningkatkan profesionalisasi guru, partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas XII IPS-1 SMA Kembang Tanjong pada Materi pokok “Text Discussion”.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Focus Group Discussion

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu sastra khususnya bahasa di dunia pendidikan mengalami fluktuatif dalam efisiensi penggunaan, salah satu respon positif dunia pendidikan adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum, sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha terus -menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri dalam berbagai bidang baik sarana maupun prasarana, pelayanan administrasi dan informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh.

Bahasa Inggris merupakan ilmu yang termasuk rumpun verbalistik, linguistik dan sastra, oleh karenanya bahasa Inggris mempunyai karakteristik sama dengan pembelajaran bahasa lainnya. Karakteristik tersebut adalah kreatifitas keteladanan dalam mengulang dan mempelajari kaidah-kaidah kalimat, bahasa dan kosa kata. Bahasa Inggris merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan pengalaman dan proses komunikasi harian namun pada perkembangan selanjutnya bahasa Inggris juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Bahasa Inggris adalah ilmu yang mencari kesesuaian atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan komposisi komunikasi, struktur kalimat dan

sifat, perubahan pengucapan, dan aturan-aturan penggunaan kata-kata. Oleh sebab itu, mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA mempelajari segala sesuatu tentang tata bahasa, aturan penggunaan kalimat dan kata, serta pembahasan kalimat dan ungkapan dalam komunikasi.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam system Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 lalu, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (teacher center learning). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak menyita waktu.

Dalam proses pembelajaran bahasa inggris masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa.

Kondisi kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong, berdasarkan segi kepemilikan buku tidak menjadi masalah yang serius untuk dihadapi karena sudah ada pasokan buku pelajaran dari dinas terkait untuk setiap perpustakaan sekolah. Siswa sudah bisa mengakses dan meminjam buku untuk setiap mata pelajaran tertentu. Berdasarkan pengalaman guru, didapati suasana kelas yang ada kalanya monoton pada setiap pembelajaran dilaksanakan, terlihat dari rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, nilai hasil belajar rendah, dengan persentase siswa yang tuntas belajar kurang dari 50% saja pada setiap ulangan dilaksanakan.

Berdasarkan pengalaman, hasil observasi dan diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Inggris, rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan karena proses pembelajaran bahasa Inggris masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe Focus Group Discussion. Bentuk Focus Group Discussion seperti diskusi terfokus dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih metode dengan cara Focus Group Discussion selain masih rendahnya hasil belajar, metode ini memungkinkan siswa mengungkapkan pendapat,

mengeksplorasi pengetahuan dan menciptakan suasana emosional yang kuat dalam menyelesaikan suatu masalah pembelajaran dengan mengumpulkan setiap ide dan pemikiran dari setiap anggota grup. Metode ini juga meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa yang sebelumnya sudah dipelajari dan memudahkan pengembangan labirin pikiran siswa untuk lebih kritis dalam berfikir.

Berdasarkan uraian tersebut melalui penelitian ini diujicobakan model pembelajaran Focus Group Discussion untuk meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS-1 semester 2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2020/2021 khususnya materi Text Discussion.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong yaitu pada kelas XII IPS-1 semester 2. Sekolah ini terletak di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pada semester 2 dimulai Bulan Januari dan diakhiri pada Bulan Maret Tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 25 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah Lembar tes hasil belajar, Lembar observasi aktivitas siswa dalam kelompok, Lembar observasi guru dalam proses pembelajaran, Lembar kuisioner refleksi siswa terhadap pembelajaran dan Catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif.

1. Hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar

siklus maupun dengan indikator keberhasilan.

2. Observasi aktivitas siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I

Persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 71,87 % dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 3. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 47,73% dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 3. Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus I dengan materi pelajaran mengenal teks Text Discussion diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58,75. Siswa yang tuntas sebanyak 16 (64%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (36%) dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 35. Hasil angket refleksi siswapada siklus I seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket Refleksi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Jawaban	Persentase
1	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan model <i>Focus Gruop Discussion</i>		
	a. Menyenangkan	20	80%
	b. Tidak menyenangkan	3	12%
	c. Ragu-ragu	2	8%
2	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.		
	a. Menyenangkan	18	72%
	b. Tidak menyenangkan	3	12%
	c. Ragu-ragu	4	16%
3	Pernyataan siswa bahwa model <i>Focus Gruop Discussion</i> membuat siswa berani mengemukakan pendapat.		
	a. Ya	12	48%
	b. Tidak	8	32%
	c. Ragu-ragu	5	20%

4	Pernyataan siswa bahwa pembelajaran dengan model <i>Focus Gruop Discussion</i> membuat siswa mudah memahami pelajaran		
	a. Ya	19	76%
	b. Tidak	3	12%
	c. Ragu-ragu	3	12%
5	Pernyataan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran		
	a. Ya	4	16%
	b. Tidak	12	48%
	c. Ragu-ragu	9	36%

Dengan demikian, dari hasil observasi dan refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini akan diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Hasil penelitian siklus II

Pada kegiatan siklusII, persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 87,5 % dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 4.. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 75,00% dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 4. Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus II dengan materi pelajaran Text Discussion dan menggunakan metode belajar Focus Gruop Discussion, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,25. Siswa yang tuntas sebanyak 20 anak (80%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 anak (20%) dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 47. Hasil tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 2. Hasil Angket Refleksi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi Jawaban	Persentase
	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan model <i>Focus Gruop Discussion</i>		
	A. Menyenangkan	20	80%
	B. Tidak menyenangkan	1	4%
	C. Ragu-ragu	4	16%

2.	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.		
	A. Menyenangkan	22	88%
	B. Tidak menyenangkan	1	4%
	C. Ragu-ragu	2	8%
3.	Pernyataan siswa bahwa model <i>Focus Group Discussion</i> membuat siswa berani mengemukakan pendapat.		
	A. Ya	18	72%
	B. Tidak	2	8%
	C. Ragu-ragu	5	20%
4.	Pernyataan siswa bahwa pembelajaran dengan model <i>Focus Group Discussion</i> membuat siswa mudah memahami pelajaran		
	A. Ya	20	80%
	B. Tidak	2	8%
	C. Ragu-ragu	3	12%
5.	Pernyataan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran		
	A. Ya	4	16%
	B. Tidak	17	52%
	C. Ragu-ragu	8	32%

Dari pembahasan siklus I dan II di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui pembelajaran dengan metode Focus Group Discussion pada materi pokok teks Text Discussion.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas XII IPS-1 semester 2 SMA Negeri 1 kembang Tanjung Kabupaten Pidie pada materi pokok Text Discussion dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran Focus Group Discussion, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir siswa dari 58,75 pada siklus I menjadi

75,25 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 60,71% pada siklus I menjadi 71,43% pada siklus II.

2. Aktivitas siswa kelas XII IPS-1 semester 2 SMA Negeri 1 kembang Tanjung Kabupaten Pidie pada materi pokok Teks Text Discussion dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Focus Group Discussion.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti mengharapkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Focus Group Discussion perlu dilaksanakan oleh guru Bahasa Inggris kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Kabupaten Pidie pada materi pokok Teks Text Discussion.
2. Model pembelajaran Focus Group Discussion dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran yang bisa dicobakan oleh guru dalam mengajarkan materi pokok lainnya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Frey, JH & Fontana, A. 1993. The Group Interview in Social Research. in Ed. DL Morgan: Succesfull Focus Group
- Irwanto, 2007. Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Knodel, J. 1993. The Design and Analysis of Focus Group Studies. in Ed. DL Morgan: Successfull Focus Group.
- Minter, David & Reid, Michael. 2007. Lightning Innovation Strategy. Jakarta: Serambi.